

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 24, 2025

Revised: September, 15, 2025

Available online: September, 19, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir,
Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

Abstract

Background: Medical students' learning motivation is influenced by internal factors, such as interest, ambition, and self-confidence, as well as external factors, including family support, lecturers, and the learning environment. Students with a strong interest in learning tend to be more motivated to study diligently. Furthermore, personal values, such as ambition and a sense of responsibility towards their profession, can also be powerful motivators.

Purpose: To analyze the relationship between internal and external factors influencing medical students' learning motivation.

Method: This study used a cross-sectional design with 171 respondents selected using purposive sampling. The study was conducted at Ibnu Sina Hospital, Makassar, over three months, from June to August 2024. Data were collected using a Likert-based questionnaire via Google Forms, and the research instrument was the Motivated Learning Strategies Questionnaire (MSLQ).

Results: A total of 72.5% of respondents had high learning motivation, with an average internal factor score of 4.34 and an external factor score of 4.32. A chi-square test showed a significant relationship between internal ($p=0.000$) and external ($p=0.000$) factors, with ambition and enjoyment of learning being the most important internal factors, while family support and information technology were the most important external factors.

Conclusion: Internal factors (chi-square value of 44.78 and p -value of 0.000) and external factors (chi-square value of 46.75 and p -value of 0.000) have a significant relationship to learning motivation. Students' learning motivation is not formed randomly but is strongly influenced by the quality of their internal and external factors. In this study, internal factors have a more dominant influence on student learning motivation than external factors.

Keywords: External Factors; Internal Factors; Learning; Medical Profession; Motivation; Students.

Pendahuluan: Motivasi belajar mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, ambisi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga, dosen, dan lingkungan belajar. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun. Selain itu, nilai-nilai personal, seperti ambisi dan rasa tanggung jawab terhadap profesinya juga dapat menjadi dorongan yang kuat.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter.

Metode: Desain penelitian menggunakan cross-sectional dengan 171 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan dilaksanakan selama tiga bulan pada Juni-Agustus 2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis *Likert* melalui *google form* dan instrumen penelitian menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

Hasil: Sebanyak 72.5% responden memiliki motivasi belajar tinggi dengan rata-rata faktor internal 4.34 dan eksternal 4.32. Uji *Chi-Square* memperlihatkan hubungan signifikan antara faktor internal ($p=0.000$) dan eksternal ($p=0.000$) dengan ambisi dan kesenangan belajar menjadi faktor internal utama, sementara dukungan keluarga dan teknologi informasi menempati faktor eksternal tertinggi.

Simpulan: Faktor internal (nilai *chi-square* sebesar 44.78 dan *p-value* 0.000) dan eksternal (nilai *chi-square* sebesar 46.75 dan *p-value* 0.000) memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara acak, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas faktor internal dan eksternal yang mereka miliki. Pada penelitian ini, faktor internal memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan faktor eksternal.

Kata Kunci: Belajar; Faktor Eksternal; Faktor Internal; Mahasiswa; Motivasi; Profesi Dokter.

PENDAHULUAN

Institusi akademik, seperti sekolah dan perguruan tinggi, dan universitas tidak akan memiliki makna yang signifikan tanpa kehadiran guru dan siswa. Kedua kelompok ini merupakan pilar utama bagi setiap lembaga akademis (Mok, Xiong, & Bin Aedy Rahman, 2021). Hubungan yang terjalin antara kedua kelompok dengan institusi akademis sangatlah vital karena kinerja mereka adalah penentu utama kemajuan dan prestasi yang dicapai. Tidak hanya menguntungkan para guru tetapi juga memengaruhi keseluruhan prestasi institusi akademis itu sendiri (Gebauer, McElvany, Köller, & Schöber, 2021).

Motivasi belajar mahasiswa, terutama program profesi dokter kedokteran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal melibatkan berbagai aspek, seperti minat, nilai-nilai personal, dan persepsi diri terhadap kemampuan akademis (Orsini, C., Binnie, & Wilson, 2016). Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang kedokteran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun. Selain itu, nilai-nilai personal seperti ambisi dan rasa tanggung jawab terhadap profesi kedokteran juga dapat menjadi dorongan yang kuat (Mona & Yunita, 2021; Goel, Angeli, Dhirar, Singla, & Ruwaard, 2018).

Di sisi lain, persepsi diri terhadap kemampuan akademis juga memainkan peran penting. Mahasiswa yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil, cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademisnya (Haru & Ruteng, 2023). Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan sosial, dan dorongan dari dosen dan staf akademis. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti fasilitas yang memadai dan atmosfer yang mendukung dapat meningkatkan

motivasi belajar (Arafah, 2017). Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan dosen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar. Dorongan dari dosen dan staf akademis, baik dalam bentuk umpan balik positif maupun pembinaan yang terarah dapat memperkuat motivasi mahasiswa untuk berprestasi dalam studinya (Headden & McKay, 2015; Costa-Lobo, Silva, Ribeiro, & Silva, 2017). Memahami dan memperhatikan kedua faktor ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Pemahaman yang mendalam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar, tidak hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, berdaya guna, dan berorientasi pada prestasi (Taurina, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik-observasi dengan pendekatan *cross-sectional*, memungkinkan pengamatan variabel pada satu titik waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan ini di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, selama tiga bulan pada Juni-Agustus 2024. Pengumpulan kuesioner diambil melalui *google form* dengan populasi penelitian mencakup mahasiswa Program Profesi Dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Makassar. Sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi dalam meliputi, mahasiswa aktif, sedang menjalani rotasi di RS Ibnu Sina, dan bersedia berpartisipasi. Sementara kriteria eksklusi dalam penelitian ini, meliputi mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi, tidak menyelesaikan kuesioner secara

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

lengkap dan valid, dan telah lulus atau berada di tahun terakhir tanpa rotasi aktif.

Penetapan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 171 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Dokter (MPPD).

Faktor internal meliputi 15 butir pertanyaan yang menilai aspek psikologis individu, seperti minat terhadap mata kuliah kedokteran, kemampuan menyelesaikan tugas akademik, ambisi untuk mencapai kesuksesan, motivasi belajar mandiri, kepercayaan diri menghadapi ujian, tanggung jawab akademik, tantangan dalam menghadapi materi baru, kebanggaan terhadap prestasi, kepuasan terhadap kemajuan belajar, penghargaan terhadap nilai-nilai profesi kedokteran, ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan, rasa syukur atas kesempatan belajar, kesenangan mempelajari materi kedokteran, inspirasi dari keberhasilan mahasiswa lain, serta dukungan akademik yang diterima dari dosen atau Daftar Peserta Kuliah (DPK).

Faktor eksternal juga terdiri dari 15 butir pertanyaan yang mengevaluasi dukungan sosial dan lingkungan belajar mahasiswa. Aspek yang dinilai mencakup dukungan teman sekelas, bantuan dari dosen dalam memahami materi, peran keluarga dalam mendukung studi, ketersediaan fasilitas belajar di kampus, dorongan dari suasana belajar yang kondusif, pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi, inspirasi dari prestasi teman sebaya, pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi, peran teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran, dorongan untuk memenuhi standar akademik lembaga, suasana kelas dan ruang belajar, pengaruh lingkungan akademik terhadap keterlibatan mahasiswa, dukungan masyarakat dalam mencapai cita-cita, kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan, serta penghargaan atau pujian dari lingkungan sekitar atas prestasi akademik mahasiswa.

Seluruh item dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat

tinggi) untuk menilai tingkat motivasi berdasarkan persepsi responden. Instrumen ini bertujuan untuk menangkap kontribusi relatif faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa kedokteran secara komprehensif.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diinterpretasikan menggunakan skala Likert, di mana terdapat 15 pertanyaan yang menggambarkan faktor internal yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, terdapat juga 15 pertanyaan yang menggambarkan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi motivasi belajar mereka. Setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala dari 1 hingga 5, dengan penilaian: 1 = Sangat Rendah, 2 = Rendah, 3 = Sedang, 4 = Tinggi, dan 5 = Sangat Tinggi. Setelah pengisian kuesioner selesai, skor total dari kedua kategori pertanyaan dihitung.

Instrumen penelitian ini berakar pada *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, yang telah terbukti sebagai alat pengukuran motivasi belajar yang sangat andal dan telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Kuesioner MSLQ terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek motivasi belajar, termasuk orientasi tujuan, ekspektasi nilai, dan strategi belajar.

Dalam kuesioner dengan 44 pertanyaan yang mengukur motivasi belajar berdasarkan kuesioner MSLQ, setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala poin dari 1 hingga 7, di mana 1 menunjukkan "sama sekali tidak benar untuk saya" dan 7 menunjukkan "sangat benar untuk saya". Dengan demikian, responden akan memberikan nilai antara 1 hingga 7 untuk setiap pertanyaan, mencerminkan tingkat kesetujuan atau kebenaran pernyataan tersebut bagi mereka.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengeksplorasi masing-masing variabel, termasuk pemusatan data seperti nilai minimal, maksimal, median, dan modus. Sementara itu, analisis bivariat menggunakan uji Spearman Correlation Test untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

HASIL**Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=171)**

Variabel	Hasil	Chi Square
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-Laki	46/26.9	
Perempuan	125/73.1	
Faktor Internal (n/%)		
Sedang	19/11.1	44.78 (0.000)
Tinggi	152/88.9	
Faktor Eksternal (n/%)		
Sedang	18/10.5	46.75 (0.000)
Tinggi	153/89.5	
Motivasi Belajar (n/%) (Mean)(Rentang)	(5.60)(1-7)	
Sedang	47/27.5	
Tinggi	124/72.5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 125 responden (73.1%). Sebagian besar faktor internal responden berada pada kategori tinggi sebanyak 152 (88.9%). Sementara itu, hanya 19 responden (11.1%) yang berada pada tingkat sedang dan tidak ada responden yang berada pada tingkat rendah. Hasil uji *Chi-Square*, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan motivasi belajar ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi faktor internal (efikasi diri, nilai tujuan, dan pengaturan diri), maka semakin tinggi pula tingkat motivasinya. Pada faktor eksternal, sebanyak 89.5% responden tergolong dalam kategori tinggi dan hanya 10.5% berada pada kategori sedang, tanpa satupun kategori rendah. Nilai *Chi-Square* sebesar 46.75 dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dan motivasi belajar mahasiswa. Tingkat motivasi sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, sebanyak 124 responden (72.5%), sedangkan 47 responden (27.5%) berada pada tingkat motivasi sedang. Rata-rata keseluruhan skor motivasi belajar sebesar 5.60 pada rentang skala 1-7. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat serta kecenderungan menggunakan strategi belajar yang positif dan efektif.

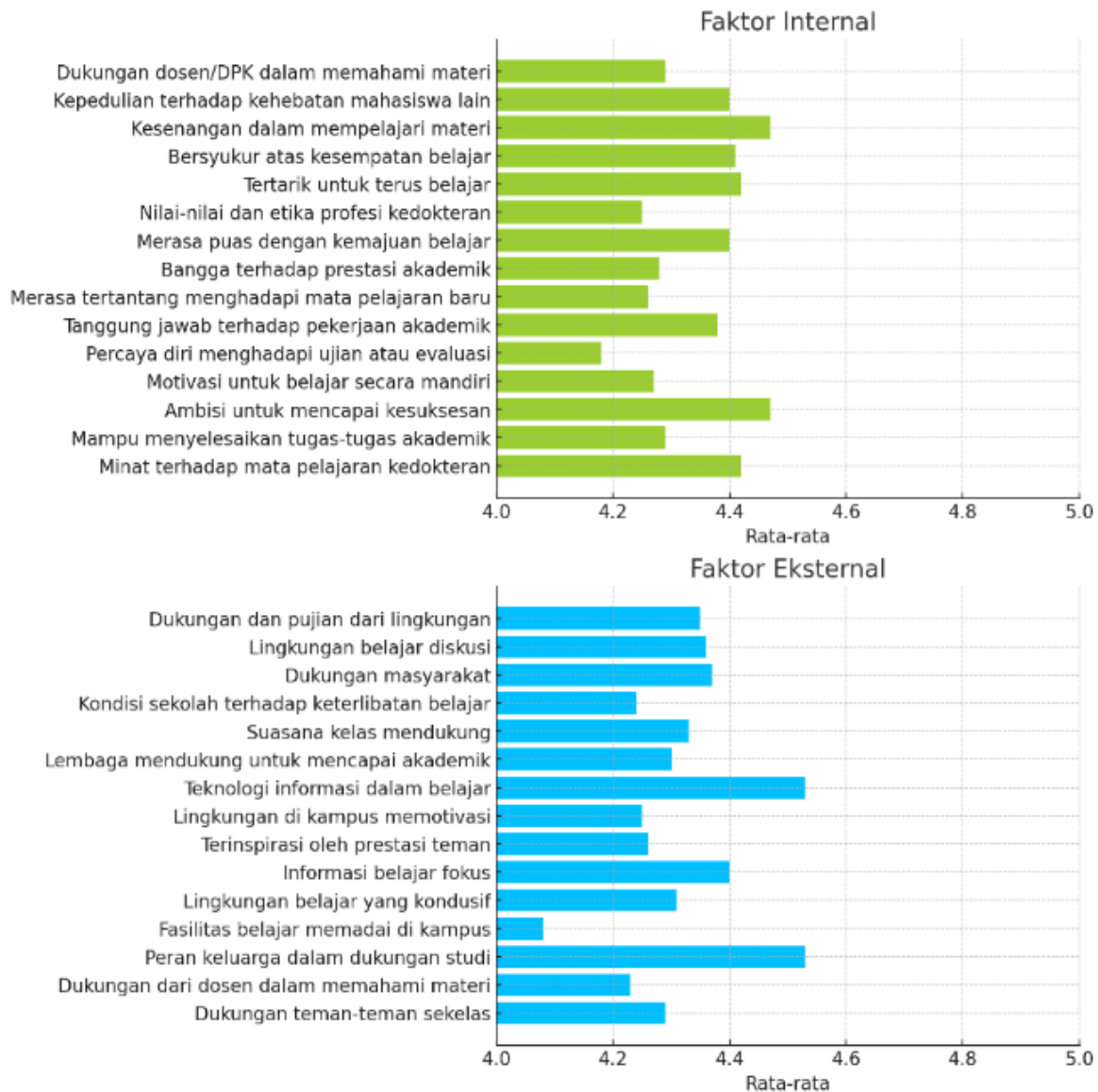
Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter



Gambar Diagram Rata-rata Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata skor indikator pada faktor internal, berkisar antara 4.18-4.47, dengan rata-rata keseluruhan 4.34 (kategori tinggi). Indikator tertinggi diperoleh pada aspek ambisi untuk mencapai kesuksesan di bidang kedokteran serta kesenangan dalam mempelajari materi kedokteran ($mean=4.47$). Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki dorongan intrinsik yang kuat terhadap pencapaian akademik dan minat pada bidang kedokteran. Sebaliknya, indikator terendah terdapat pada aspek kepercayaan diri menghadapi ujian atau evaluasi ($mean=4.18$), mengindikasikan perlunya perhatian khusus pada penguatan aspek efikasi diri mahasiswa. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa motivasi belajar mahasiswa banyak ditopang oleh dorongan dari dalam diri, seperti ambisi, minat, tanggung jawab akademik, dan kepuasan atas pencapaian akademik.

Pada faktor eksternal, skor rata-rata indikator berkisar antara 4.08-4.53 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4.32 (kategori tinggi). Dukungan keluarga dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan indikator tertinggi ($mean=4.53$), menegaskan peran penting keluarga dan kemajuan teknologi dalam mendukung semangat belajar mahasiswa. Adapun nilai terendah terdapat pada indikator fasilitas belajar yang tersedia di kampus ($mean=4.08$),

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

menunjukkan masih adanya ruang untuk meningkatkan kualitas sarana pembelajaran. Secara umum, faktor eksternal mencakup dukungan teman sebaya, dosen, suasana belajar, lingkungan kampus, hingga dorongan masyarakat sekitar, yang secara kolektif berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Jika dibandingkan, faktor internal memiliki nilai rata-rata sedikit lebih tinggi (4.34) dibandingkan faktor eksternal (4.32). Perbedaan ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh aspek intrinsik, seperti ambisi, minat, dan kepuasan akademik, dibandingkan faktor lingkungan eksternal. Namun demikian, keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tetap perlu mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara simultan, dengan penekanan pada penguatan motivasi internal mahasiswa serta optimalisasi dukungan eksternal melalui keluarga, fasilitas, dan teknologi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor dengan nilai tertinggi adalah ketersediaannya fasilitas teknologi informasi dan dukungan keluarga dengan nilai skor rata-rata 4.53. Pengujian statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan dan berinteraksi. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap total 30 butir pernyataan (masing-masing 15 item untuk faktor internal dan eksternal), diperoleh bahwa pada faktor internal, pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi adalah "saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi dokter yang profesional dan kompeten", menunjukkan bahwa tujuan pribadi dan identitas profesional sebagai calon dokter menjadi pendorong utama motivasi belajar mahasiswa. Sementara item dengan rata-rata skor terendah terdapat pada pernyataan "saya merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan stase", menandakan bahwa kendala manajemen waktu masih menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa.

Sementara itu, pada faktor eksternal, skor tertinggi dicapai pada pernyataan "keluarga saya mendukung penuh pendidikan saya sebagai calon dokter", memperkuat temuan bahwa dukungan

keluarga merupakan aspek paling dominan dalam menunjang motivasi belajar (Zhelina & Hertinjung, 2021). Sementara item dengan skor terendah ditemukan pada pernyataan "fasilitas belajar di rumah sakit atau kampus sudah sangat memadai", menunjukkan adanya persepsi bahwa, infrastruktur belajar di institusi masih belum optimal sepenuhnya, meskipun secara umum tetap tergolong positif.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh dorongan internal, seperti tujuan pribadi dan minat terhadap profesi kedokteran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga dan sarana pembelajaran (Orsini, Binnie, & Wilson, 2016). Jika diperdalam kembali, faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti tujuan pribadi, minat terhadap bidang kedokteran, dan keinginan untuk membantu sesama (Orsini, Binnie, & Wilson, 2016). Mahasiswa yang memiliki cita-cita kuat menjadi dokter atau spesialis, serta minat tinggi terhadap ilmu medis, umumnya mahasiswa yang memilih jurusan kedokteran menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dikarenakan jurusan yang sangat diminati oleh siswa. Selain itu, kemampuan kognitif, kedisiplinan, dan kondisi mental yang stabil juga menjadi penentu penting dalam menjaga semangat belajar, terutama dalam menghadapi tekanan akademik yang berat di pendidikan kedokteran (Kahu, Nelson, & Picton, 2017). Di sisi lain, faktor eksternal, seperti fasilitas yang didapat dan dukungan dari lingkungan keluarga atau teman sebaya juga berperan besar.

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa kedokteran. Pendidikan kedokteran dikenal memiliki beban akademik yang tinggi, tekanan emosional yang besar, serta tuntutan waktu yang intensif, sehingga mahasiswa memerlukan sistem pendukung yang kuat di luar lingkungan kampus (Lestari, 2022). Keluarga yang memberikan dukungan emosional, seperti dorongan semangat, empati, dan pemahaman atas kesulitan yang dihadapi, dapat membantu mahasiswa merasa lebih stabil secara psikologis (Arissaryadin, Eva, & Farida, 2021). Selain itu, dukungan finansial dari keluarga juga memberikan rasa aman karena mahasiswa tidak perlu terlalu khawatir tentang biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, sehingga

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

dapat lebih fokus pada proses belajar. Komunikasi yang positif dan kehadiran keluarga sebagai tempat untuk berbagi cerita dan mencari solusi juga dapat mengurangi stres serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa (Wowor & Putri, 2022). Ketika mahasiswa merasa didukung dan dipahami oleh keluarganya, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berprestasi karena merasa perjuangannya mendapat penghargaan dan arti. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan dalam menjaga konsistensi dan semangat belajar mahasiswa kedokteran selama menempuh pendidikan yang menantang ini (Fathurahman, Santosa, Rudiana, & Rahmansyah, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Pada penelitian menyebutkan bahwa, seseorang dengan dukungan keluarga akan merasa aman dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Rusianti, Fahdi, & Righo, 2023).

Selain dukungan keluarga, fasilitas teknologi informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran, terutama di era digital saat ini. Akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, internet, *platform e-learning*, aplikasi, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran medis memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel, mandiri, dan interaktif. Ketersediaan sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, jurnal elektronik, simulasi virtual, dan forum diskusi online memperkaya pengalaman belajar dan mempermudah pemahaman konsep-konsep medis yang kompleks. Melalui teknologi, mahasiswa juga dapat mengikuti kuliah atau pelatihan dari institusi terkemuka di seluruh dunia, sehingga dapat meningkatkan wawasan sekaligus memotivasi mereka untuk berprestasi lebih tinggi. Ketika mahasiswa merasa bahwa teknologi mendukung kebutuhan dan gaya belajar mereka, motivasi intrinsik pun cenderung meningkat. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap fasilitas teknologi informasi dapat menghambat proses belajar dan

menurunkan semangat belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan dan penyediaan teknologi informasi yang optimal menjadi elemen penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran mahasiswa kedokteran (Saleh, Riandi, & Surtikanti, 2024).

Mahasiswa pada era ini sangat bergantung pada fasilitas teknologi informasi, seperti ketersediaan akses internet dan media pembelajaran *online* untuk mengakses materi pembelajaran mereka. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi berbasis *e-learning* signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran (Said, Novitasari, Arfiyanti, & Romadhoni, 2023). Penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan motivasi belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas internet dan media pembelajaran *online* sangat penting bagi mahasiswa, khususnya kedokteran dikarenakan kecepatan dalam mengakses informasi akan semakin optimal dibandingkan mencari informasi pada buku (Susanti & Rusdani, 2023).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter tidak hanya ditentukan oleh semangat dari dalam diri, tetapi justru sangat sensitif terhadap suasana dan dukungan di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun seseorang memiliki cita-cita menjadi dokter, tekanan dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat dengan mudah menurunkan semangat tersebut. Dukungan keluarga bukan hanya memberi ketenangan psikologis, tetapi mampu menjaga fokus belajar mahasiswa dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa, semangat belajar tidak berdiri sendiri, tetap harus dibangun, dirawat, dan diperkuat oleh sistem pendukung di sekitar mahasiswa. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam pendidikan kedokteran harus dipahami secara holistik, tidak semata berasal dari niat individu, tetapi juga dari suasana kolektif yang saling mendukung di lingkungan akademik maupun keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, menekankan bahwa dukungan keluarga secara signifikan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi (Rusianti et al., 2023). Begitu pula dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-learning* dan internet memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran (Said et al., 2023; Susanti &

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

Rusdani, 2023). Namun, jika dibandingkan dengan penelitian ini, tampak bahwa meskipun teknologi memainkan peran penting, faktor dukungan emosional dan sosial dari keluarga justru menduduki peringkat tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa dalam penelitian ini sebagian besar sedang berada dalam tekanan rotasi klinik, kestabilan mental, dan dukungan sosial menjadi lebih dominan dibanding hanya ketersediaan akses informasi (Susanti & Rusdani, 2023; Matheson, Barrett, Landine, McLuckie, Soh, & Walter, 2016). Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik populasi, mahasiswa dalam penelitian ini, lebih membutuhkan dukungan psikososial langsung, bukan hanya sarana belajar digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa setiap institusi pendidikan perlu menyesuaikan pendekatan motivasional berdasarkan fase pendidikan mahasiswa (tahap teori atau klinik).

SIMPULAN

Faktor internal (nilai *chi-square* sebesar 44.78 dan *p-value* 0.000) dan eksternal (nilai *chi-square* sebesar 46.75 dan *p-value* 0.000) memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi berbagai faktor internal, seperti efikasi diri, keyakinan terhadap tujuan akademik, dan strategi regulasi diri. Begitupun faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan, fasilitas pendidikan, serta pengaruh sosial yang secara nyata berperan dalam pembentukan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara acak, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas faktor internal dan eksternal yang mereka miliki. Pada penelitian ini, faktor internal memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan faktor eksternal. Temuan ini penting untuk menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan yang menyoroti penguatan aspek internal seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, K. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 167-184.
- Arissaryadin, A., Eva, N., & Farida, I. A. (2021). Systematic Literature Review Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 140-147).
- Costa-Lobo, C., Silva, P. D., Ribeiro, A., & Silva, S. (2017). The impact of social support on academic motivation levels in higher education. In *INTED2017 Proceedings* (pp. 2593-2602). IATED.
- Fathurahman, A., Santosa, D., Rudiana, K. Q., & Rahmansyah, S. (2024). Literature review: Pendekatan, strategi dan teknik bimbingan konseling terhadap psikis mahasiswa. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 975-987.
- Gebauer, M. M., McElvany, N., Köller, O., & Schöber, C. (2021). Cross-cultural differences in academic self-efficacy and its sources across socialization contexts. *Social Psychology of Education*, 24(6), 1407-1432.
- Goel, S., Angeli, F., Dhirar, N., Singla, N., & Ruwaard, D. (2018). What motivates medical students to select medical studies: a systematic literature review. *BMC medical education*, 18(1), 16.
- Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12.
- Headden, S., & McKay, S. (2015). Motivation Matters: How New Research Can Help Teachers Boost Student Engagement. *Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching*.
- Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. (2017). Student interest as a key driver of engagement for first year students. *Student Success*, 8(2), 55-66.

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter

- Lestari, P. I. (2022). *Hubungan stres dengan prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama program studi pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Matheson, K. M., Barrett, T., Landine, J., McLuckie, A., Soh, N. L. W., & Walter, G. (2016). Experiences of psychological distress and sources of stress and support during medical training: a survey of medical students. *Academic Psychiatry*, 40(1), 63-68.
- Mok, K. H., Xiong, W., & Bin Aedy Rahman, H. N. (2021). COVID-19 pandemic's disruption on university teaching and learning and competence cultivation: Student evaluation of online learning experiences in Hong Kong. *International Journal of Chinese Education*, 10(1), 221258682110070.
- Orsini, C., Binnie, V. I., & Wilson, S. L. (2016). Determinants and outcomes of motivation in health professions education: a systematic review based on self-determination theory. *Journal of educational evaluation for health professions*, 13.
- Rusianti, M. I., Fahdi, F. K., & Righo, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1297-1309.
- Said, N. W., Novitasari, A., Arfiyanti, M. P., & Romadhoni, R. (2023). Hubungan Pemanfaatan E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 28-28.
- Saleh, F. M., Riandi, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Laboratorium Konvensional vs Laboratorium Virtual dalam Efektivitas dan Motivasi Pembelajaran Biologi: Studi Literatur. *Jurnal Jeumpa*, 11(1), 13-24.
- Susanti, R., & Rusdani, R. (2023). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Batam Tahun 2022. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(2).
- Taurina, Z. (2015). Students' motivation and learning outcomes: Significant factors in internal study quality assurance system. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDS)*, 5(4), 2625-2630.
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2022). Komunikasi interpersonal keluarga sebagai penunjang kesehatan mental mahasiswa rantau asal Papua-Papua Barat. *Perspektif*, 11(1), 205-213.
- Zhelina, Z., & Hertinjung, W. S. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Wafi Ramadhan Hamzah*, Sri Julyani, Windy Nurul Aisyah, Suliati Paduppai Amir, Marlyanti Nur Rahmah Akib

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Wafi Ramadhan Hamzah. *Email: rama.hamzahok@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1444>